

Lampiran 1. Siaran Pers No.26/54/Dkom

Asesmen Transmisi Suku Bunga Kebijakan Kepada Suku Bunga Dasar Kredit Perbankan

Maret 2024



BANK INDONESIA

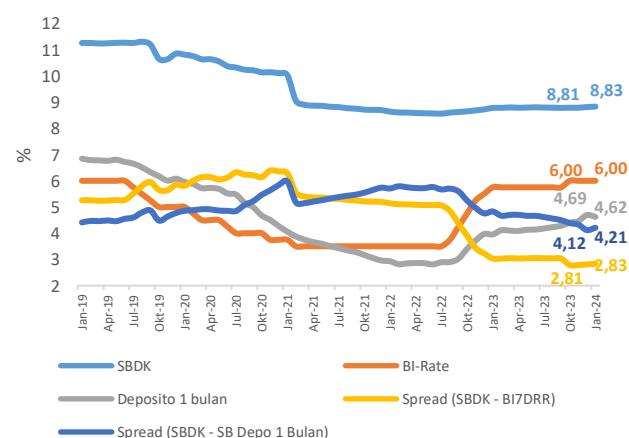
SBDK meningkat terbatas seiring dengan kenaikan harga pokok dasar untuk kredit (HPDK)

- SBDK Januari 2024 meningkat terbatas dibanding bulan sebelumnya yang didorong oleh peningkatan HPDK.**
- Penurunan komponen overhead cost (OHC) dan margin keuntungan relatif mengimbangi dampak kenaikan HPDK pada SBDK.**
- Searah dengan SBDK, suku bunga kredit baru menunjukkan peningkatan.**
- Suku bunga kredit pada mayoritas sektor-sektor jasa dan non-jasa tergolong lebih rendah dari rata-rata industri, sejalan dengan risiko kredit yang terjaga.**

Respons Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK)¹ terhadap BI-Rate²

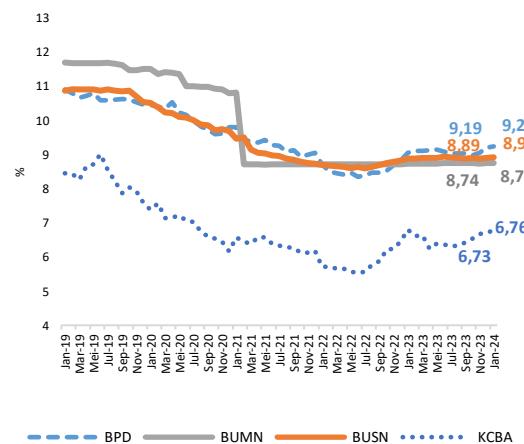
SBDK meningkat terbatas dibandingkan bulan sebelumnya. SBDK Januari 2024 meningkat sebesar 2 bps dari 8,81% menjadi 8,83% (Grafik 1). SBDK non-BUMN meningkat dalam rentang yang terbatas, dengan kelompok BPD, BUSN dan KCBA mencatatkan kenaikan SBDK masing-masing sebesar 4 bps, 3 bps, dan 3 bps menjadi 9,23%, 8,92%, dan 6,76%. Sementara itu, SBDK kelompok BUMN tercatat stabil di 8,74% (Grafik 2). Berdasarkan komponen pembentuknya, peningkatan SBDK disebabkan oleh kenaikan HPDK sebesar 20 bps dari 3,47% menjadi 3,67%. Kenaikan HPDK dapat diimbangi dengan penurunan komponen margin keuntungan sebesar 17 bps, dari 2,15% menjadi 1,98%, dan penurunan komponen overhead cost (OHC) sebesar 1 bps dari 3,19% menjadi 3,18% (Grafik 3).

Grafik 1. Perkembangan SBDK, BI-Rate, dan Spread SBDK-
BI Rate



Sumber: OJK (diolah)

Grafik 2. Perkembangan SBDK Berdasarkan Kelompok Bank



Sumber: OJK (diolah)

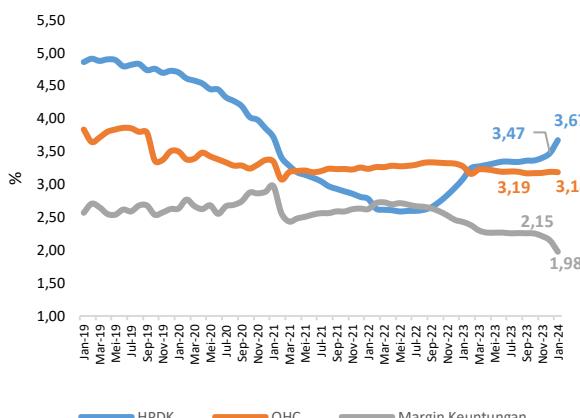
¹ SBDK merupakan suku bunga dasar kredit yang dipublikasikan oleh bank sesuai dengan Peraturan OJK No.37/ POJK.03/2019 tanggal 19 Desember 2019 tentang "Transparansi dan Publikasi Laporan Bank." SBDK digunakan sebagai dasar penetapan suku bunga kredit yang akan dikenakan pada nasabah, namun belum mencakup premi risiko yang dapat bervariasi untuk tiap debitur. Dengan demikian, besarnya suku bunga kredit yang dikenakan kepada debitur secara umum tidak sama dengan SBDK.

² Periode asesmen menggunakan data SBDK yang tersedia.

Perkembangan Komponen SBDK

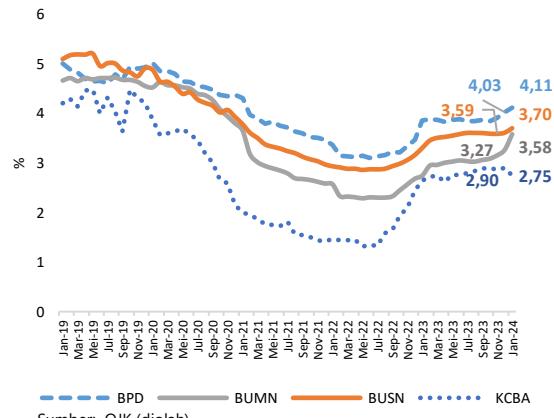
Komponen harga pokok dana untuk kredit (HPDK) mengalami peningkatan dibanding bulan sebelumnya. HPDK Januari 2024 meningkat sebesar 20 bps dari 3,47% menjadi 3,67% (Grafik 3). Peningkatan HPDK terjadi pada kelompok BUMN, BUSN, dan BPD masing-masing sebesar 32 bps, 9 bps, dan 8 bps menjadi 3,58%, 3,70%, dan 4,11%, (Grafik 4). Sebaliknya, HPDK kelompok KCBA turun sebesar 15 bps menjadi 2,75%. Peningkatan HPDK mencerminkan antara lain normalisasi kondisi likuiditas pascapandemi dan efek tunda dari kenaikan suku bunga kebijakan (BI-rate) di Oktober 2023 lalu.

Grafik 3. Perkembangan Komponen Pembentuk SBDK



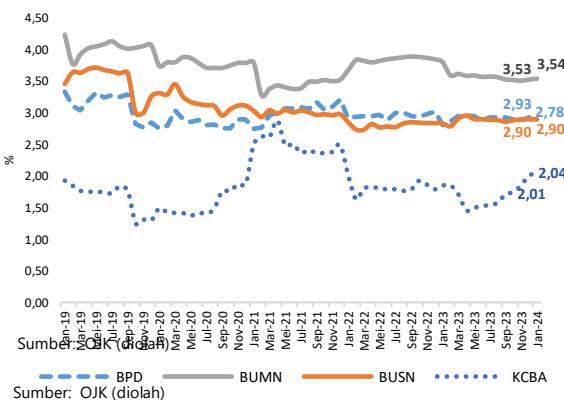
Sumber: OJK (diolah)

Grafik 4. Perkembangan HPDK Berdasarkan Kelompok Bank



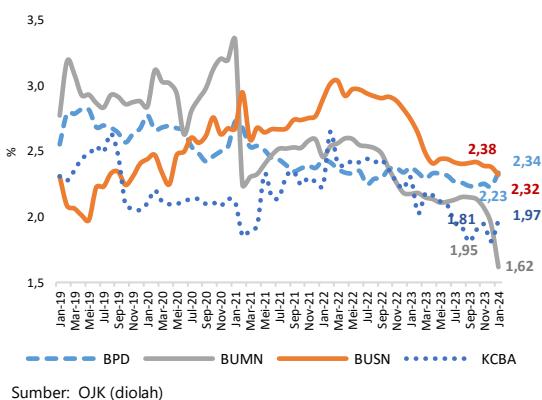
Sumber: OJK (diolah)

Grafik 5. Perkembangan Overhead Cost (OHC) Berdasarkan Kelompok Bank



Sumber: OJK (diolah)

Grafik 6. Perkembangan Margin Keuntungan Berdasarkan Kelompok Bank



Sumber: OJK (diolah)

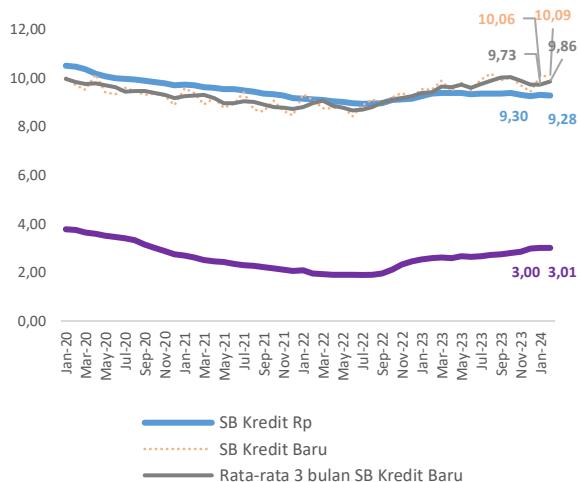
Penurunan OHC dan margin keuntungan dapat mengimbangi efek kenaikan komponen HPDK.³ Secara agregat, OHC turun terbatas sebesar 1 bps dari 3,19% menjadi 3,18%, utamanya dikontribusikan kelompok BPD (Grafik 5). Penurunan OHC BPD mencapai 15 bps dari 2,93% menjadi 2,78%. Sedangkan, OHC kelompok KCBA dan BUMN meningkat masing-masing sebesar 3 bps dan 1 bps menjadi 2,04% dan 3,54%. Disisi lain, OHC kelompok BUSN stabil di level 2,90%. Komponen margin keuntungan mengalami penurunan sebesar 17 bps dari 2,15% menjadi 1,98%, utamanya dikontribusikan kelompok BUMN (Grafik 6). Kelompok BUMN dan BUSN mencatatkan penurunan margin keuntungan masing-masing sebesar 33 bps dan 6 bps menjadi 1,62% dan 2,32%. Di sisi lain, margin keuntungan kelompok BPD dan KCBA tercatat meningkat masing-masing sebesar 10 bps dan 16 bps menjadi 2,34% dan 1,97%. Penurunan margin keuntungan diperkirakan mencerminkan strategi bank untuk tetap menjaga daya saing di pasar kredit melalui stabilitas suku bunga, di tengah berlanjutnya kenaikan biaya dana akibat normalisasi kondisi likuiditas di periode pascapandemi.

³ Berdasarkan SE OJK No. 9/SEOJK.03/2020 tentang "Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional," SBDK terdiri dari 3 (tiga) komponen pembentuk, yaitu (i) Harga Pokok Dana untuk Kredit (HPDK) yang terdiri dari biaya dana, biaya jasa, biaya regulasi, dan lainnya; (ii) Biaya overhead (OHC) yang terdiri dari biaya tenaga kerja, biaya pendidikan dan pelatihan, biaya penelitian dan pengembangan, biaya sewa, biaya promosi dan pemasaran, biaya pemeliharaan dan perbaikan, biaya penyusutan asset tetap dan inventaris, serta biaya overhead lainnya; serta (iii) Margin Keuntungan, yang ditetapkan oleh bank dalam kegiatan penyaluran kredit.

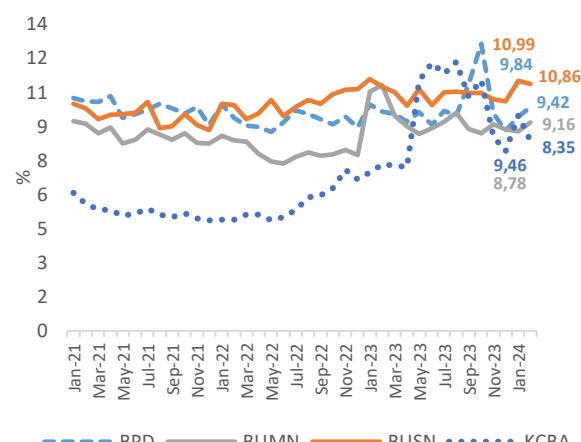
Perkembangan Suku Bunga Kredit

Suku bunga kredit baru mengalami peningkatan. Suku bunga kredit baru Januari 2024 mengalami peningkatan sebesar 3 bps dibandingkan bulan sebelumnya dari 10,06% menjadi 10,09% (Grafik 7). Sedangkan, Rata-Rata Bergerak (RRB) 3 (tiga) bulan suku bunga kredit baru meningkat sebesar 13 bps dari 9,73% menjadi 9,86%. Peningkatan suku bunga kredit baru terjadi pada kelompok BPD dan BUMN masing-masing sebesar 41 bps dan 38 bps menjadi 9,84% dan 9,16%. Sedangkan kelompok BUSN dan KCBA mencatatkan penurunan suku bunga kredit baru masing-masing sebesar 13 bps dan 111 bps menjadi sebesar 10,86% dan 8,35% (Grafik 8).

Grafik 7. Perkembangan Suku Bunga Kredit Rp dan Suku Bunga DPK Rp



Grafik 8. Perkembangan Suku Bunga Kredit Baru Berdasarkan Kelompok Bank



Perkembangan Suku Bunga Kredit pada 10 Sektor Ekonomi⁴

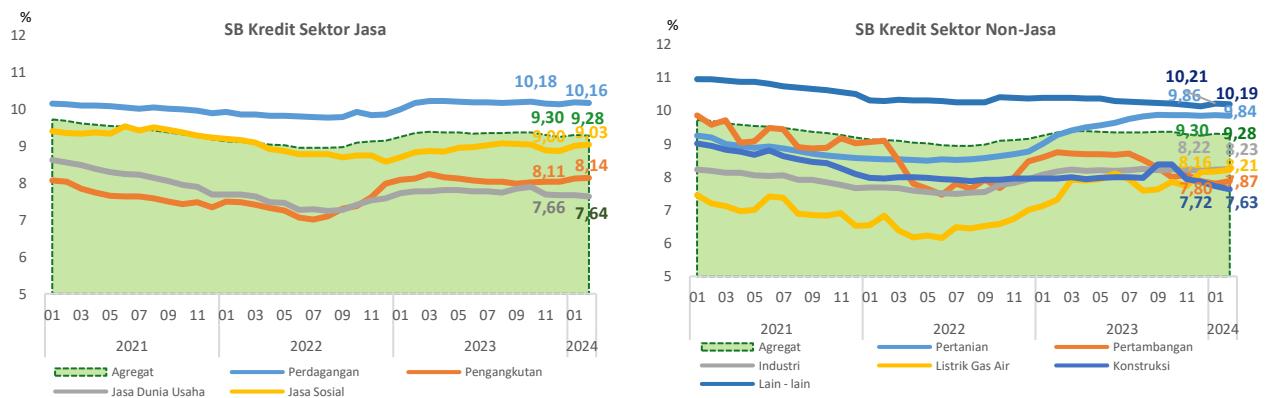
Suku bunga kredit beberapa sektor jasa meningkat terbatas. Dibandingkan bulan lalu, suku bunga kredit sektor pengangkutan dan jasa sosial meningkat sebesar 3 bps, menjadi 8,14% dan 9,03%. Namun, suku bunga kredit sektor perdagangan dan sektor jasa dunia usaha mengalami penurunan sebesar 2 bps, masing-masing menjadi 10,16% dan 7,64%. Mayoritas suku bunga kredit sektor jasa masih dibawah rata-rata suku bunga kredit industri sebesar 9,28%, kecuali pada sektor perdagangan (Grafik 9). Kondisi ini sejalan dengan NPL mayoritas sektor jasa yang masih terjaga dibawah NPL Industri sebesar 2,35% (Grafik 10). Sejalan dengan itu, sektor perdagangan memiliki suku bunga kredit di atas industri seiring dengan rasio NPL yang mencapai 3,53%, atau berada di atas level industri.

Peningkatan suku bunga kredit juga terjadi pada beberapa sektor non-jasa. Suku bunga sektor pertambangan, industri, dan listrik, gas, dan air (LGA) mengalami peningkatan masing-masing menjadi 7,87%, 8,23%, dan 8,21%. Sedangkan sektor pertanian, konstruksi, dan lain-lain mengalami penurunan masing-masing menjadi 9,84%, 7,63%, dan 10,19%. Kendati demikian, mayoritas suku bunga kredit sektor non-jasa masih dibawah rata-rata suku bunga kredit industri, kecuali pada sektor pertanian dan lain-lain (Grafik 9). Kondisi ini sejalan dengan perkembangan rasio NPL yang terjaga dibawah NPL industri, kecuali pada sektor industri dan konstruksi dengan rasio NPL berturut-turut sebesar 3,90% dan 3,23% (Grafik 10).

Dalam 3 bulan terakhir, mayoritas sektor-sektor jasa berada pada kuadran III yang mengindikasikan suku bunga kredit yang relatif rendah disertai dengan risiko kredit yang juga terjaga, kecuali sektor Perdagangan (Grafik 11). Terdapat 5 sektor yang menunjukkan perbaikan NPL dibandingkan Desember 2023, ditunjukkan dengan pergerakan sektor-sektor ini ke arah kuadran III, antara lain sektor industri dan LGA. Meski demikian, terjadi peningkatan NPL secara terbatas pada beberapa sektor lainnya sejak Desember 2023, antara lain adalah sektor pertanian, konstruksi, perdagangan, pengangkutan, jasa dunia usaha, jasa sosial, dan lain-lain.

⁴ Sektor Non-Jasa terdiri dari Sektor Pertanian, Industri, Konstruksi, Pertambangan, Listrik-Gas-Air (LGA), dan Sektor Lain-Lain. Sementara Sektor Jasa terdiri dari Perdagangan, Jasa Dunia Usaha, Pengangkutan, dan Jasa Sosial.

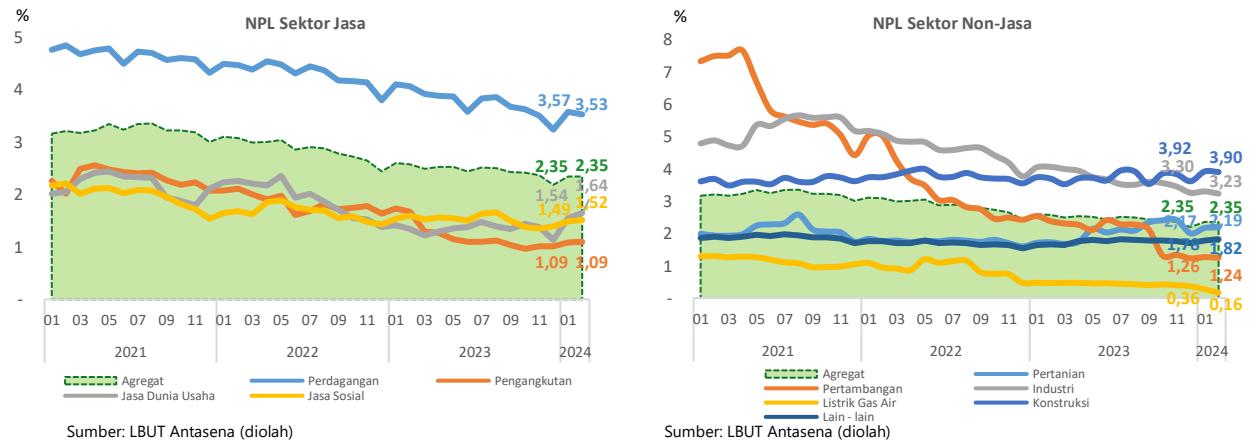
Grafik 9. Perkembangan Suku Bunga Kredit pada 10 Sektor Ekonomi



Sumber: LBUT Antasena (diolah)

Sumber: LBUT Antasena (diolah)

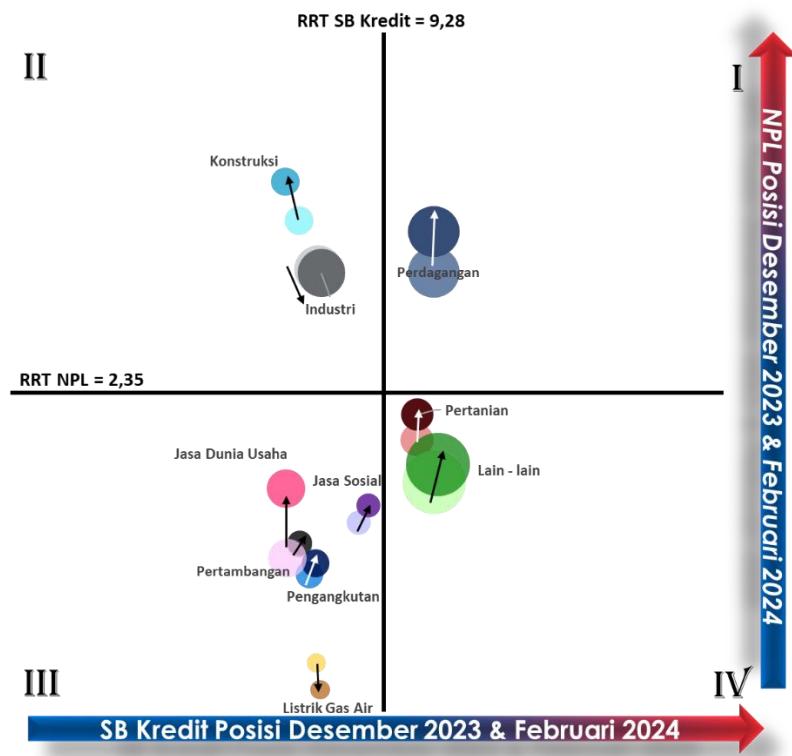
Grafik 10. Perkembangan NPL pada 10 Sektor Ekonomi



Sumber: LBUT Antasena (diolah)

Sumber: LBUT Antasena (diolah)

Grafik 11. Pemetaan Kuadran Suku Bunga Kredit dan NPL pada 10 Sektor Ekonomi



Kuadran I: suku bunga tinggi, NPL tinggi

Kuadran II: suku bunga rendah, NPL tinggi

Kuadran III: suku bunga rendah, NPL rendah

Kuadran IV: suku bunga rendah, NPL tinggi

Keterangan:

Bubbles menunjukkan pangsa kredit.

Arah panah pada bubbles menunjukkan pergerakan dari Desember 2023 ke Februari 2024.

Sumber: LBUT Antasena (diolah)

Lamp 1. List SBDK Bank dengan Spread SBDK vs BI-Rate posisi Januari 2024

Segmen Korporasi			Segmen Ritel			Segmen Mikro			Segmen KPR			Segmen Non KPR			
No	Nama Bank	SBDK	No	Nama Bank	SBDK	No	Nama Bank	SBDK	No	Nama Bank	SBDK	No	Nama Bank	SBDK	
1	BPD SULTARA	12,92	6,92	1	BANK BENSIS	19,55	13,55	1	BTPN	18,42	12,42	1	ARTHA GRAHA	15,02	9,02
2	J-TRUST BANK	12,05	6,05	2	BPD SULTARA	12,92	6,92	2	BANK AMAR	17,00	11,00	2	J-TRUST BANK	14,75	8,75
3	BANK NEO COMMERCE	11,33	5,33	3	J-TRUST BANK	12,75	6,75	3	PAN INDONESIA	15,58	9,58	3	Allo Bank	14,06	8,06
4	SEABANG	11,08	5,08	4	SBI INDONESIA	12,25	6,25	4	BANK RAYA INDONESIA	15,00	9,00	4	BANK RAYA INDONESIA	14,00	8,00
5	BANK AMAR	11,00	5,00	5	CTBC INDONESIA	12,00	6,00	5	BIR	14,00	8,00	5	BANK SAMPOERNA	14,00	8,00
6	SINARMAS	10,50	4,50	6	BANK NEO COMMERCE	11,86	5,86	6	SINARMAS	14,00	8,00	6	BANK NEO COMMERCE	13,32	7,32
7	BPD NTT	10,45	4,45	7	BANK SAMPOERNA	11,75	5,75	7	INOBU BANK	13,99	7,99	7	BANK BUMI ARTHA	13,08	7,08
8	MEGA	10,29	4,29	8	WOORI SAUDARA	11,50	5,50	8	BANK GANESHA	13,86	7,86	8	BANK AMAR	13,00	7,00
9	SBI INDONESIA	10,25	4,25	9	BANK RAYA INDONESIA	11,50	5,50	9	BPD JATIM	13,35	7,35	9	BPD SULTARA	12,92	6,92
10	BANK SAMPOERNA	10,00	4,00	10	MANDIRI TASPEN	11,48	5,48	10	MANDIRI TASPEN	13,07	7,07	10	BTB	11,08	5,08
11	BANK INDEX	9,97	3,97	11	INOBU BANK	11,25	5,25	11	BPD SULTARA	12,92	6,92	11	BANK INDIA INDONESIA	10,70	4,70
12	BPD AMBI	9,75	3,75	12	BANK DINAR	11,25	5,25	12	BANK BUMI ARTHA	12,82	6,82	12	MEGA	10,60	4,60
13	CTBC INDONESIA	9,75	3,75	13	SEABANK	11,08	5,08	13	BIB	12,25	6,25	13	BPD NTT	10,45	4,45
14	BANK INDIA INDONESIA	9,70	3,70	14	SINARMAS	11,00	5,00	14	BANK DINAR	12,25	6,25	14	WOORI SAUDARA	10,25	4,25
15	BPD KALSEL	9,68	3,68	15	BANK AMAR	11,00	5,00	15	BANK NAGARI	12,00	6,00	15	INOBU BANK	9,99	3,99
16	BPD SUMUT	9,61	3,61	16	BANK JAGO	10,95	4,95	16	BANK SAMPOERNA	12,00	6,00	16	BANK INDEX	9,97	3,97
17	ARTHA GRAHA	9,53	3,53	17	BANK DIGITAL BCA	10,77	4,77	17	BANK NEO COMMERCE	11,82	5,82	17	BPD SUMUT	9,89	3,89
18	BANK RAYA INDONESIA	9,50	3,50	18	BANK INDIA INDONESIA	10,70	4,70	18	BANK DINAR	9,75	3,75	18	BANK BISNIS	11,10	5,10
19	BANK VICTORIA	9,36	3,36	19	MEGA	10,56	4,56	19	BPD SUMSEL BABEL	11,60	5,60	19	MANDIRI TASPEN	10,82	4,82
20	BANK MAYORA	9,20	3,20	20	BPD KALTENG	10,50	4,50	20	MANDIRI	11,30	5,30	20	BANK INDIA INDONESIA	10,70	4,70
21	BPD LAMPUNG	9,16	3,16	21	BANK INDEX	10,47	4,47	21	SEABANK	11,08	5,08	21	BANK INA PERDANA	10,54	4,54
22	MNC BANK	9,13	3,13	22	BPD NTT	10,45	4,45	22	BANK INA PERDANA	11,04	5,04	22	BANK MAYORA	9,36	3,36
23	BANK INA PERDANA	9,04	3,04	23	ARTHA GRAHA	10,23	4,23	23	BANK INDEX	10,97	4,97	23	BANK VICTORIA	9,36	3,36
24	QNB INDONESIA	8,86	2,86	24	BTB	10,22	4,22	24	BANK MAYORA	10,86	4,86	24	BANK MASPION	9,21	3,21
25	PAN INDONESIA	8,75	2,75	25	BANK INDIA INDONESIA	10,70	4,70	25	BANK INDIA INDONESIA	10,70	4,70	25	MNC BANK	9,17	3,17
26	BANK GANESHA	8,73	2,73	26	JASA JAKARTA	10,00	4,00	26	BANK JAGO	10,60	4,60	26	BPD LAMPUNG	9,16	3,16
27	Allo Bank	8,73	2,73	27	BPD SUMUT	9,97	3,97	27	BPD DKI	10,50	4,50	27	BIB	9,07	3,07
28	BPD SUMSEL BABEL	8,60	2,60	28	BANK NAGARI	9,97	3,97	28	BPD KALSEL	10,50	4,50	28	BANK INA PERDANA	9,04	3,04
29	BANK MASPION	8,55	2,55	29	BPD KALSEL	9,88	3,88	29	BPD NTT	10,45	4,45	29	BPD SUMSEL BABEL	8,85	2,85
30	DAMANOMON	8,50	2,50	30	BANK MAYORA	9,86	3,86	30	BANK FAMA INTERNASIONAL	9,42	3,42	30	BANK FAMA INTERNASIONAL	8,75	2,75
31	PERMATA	8,50	2,50	31	BANK GANESHA	9,70	3,70	31	BPD JATENG	9,37	3,37	31	BPD SULTARA	8,68	2,68
32	UOB INDONESIA	8,50	2,50	32	BIB	9,59	3,59	32	BPD KALTENG	9,35	3,35	32	PERMATA	8,50	2,50
33	BPD DKI	8,50	2,50	33	BANK FAMA INTERNASIONAL	9,42	3,42	33	BPD LAMPUNG	9,16	3,16	33	BPD DKI	8,50	2,50
34	BPD KALTENG	8,50	2,50	34	UOB INDONESIA	9,40	3,40	34	IBK (D/H Agris)	9,10	3,10	34	ICBC INDONESIA	8,41	2,41
35	BANK NAGARI	8,46	2,46	35	BPD BALI	9,36	3,36	35	BPD BALI	9,07	3,07	35	BPD KALTENG	8,32	2,32
36	BANK SULSELBAR	8,46	2,46	36	DBS INDONESIA	9,29	3,29	36	BANK SULSELBAR	8,64	2,64	36	BANK SULSELBAR	8,31	2,31
37	OCBC NISP	8,25	2,25	37	BPD SUMSEL BABEL	9,25	3,25	37	MESTIKA DHARMA	8,43	2,43	37	SHINHAN INDONESIA	8,28	2,28
38	BANK JAGO	8,19	2,19	38	COMMONWEALTH	9,25	3,25	38	SHINHAN INDONESIA	8,28	2,28	38	UOB INDONESIA	8,20	2,20
39	MESTIKA DHARMA	8,18	2,18	39	BPD LAMPUNG	9,16	3,16	39	HANA BANK	8,00	2,00	39	BPD JATIM	8,20	2,20
40	MANDIRI	8,05	2,05	40	MNC BANK	9,13	3,13	40	MULTIARTA SENTOSA	8,00	2,00	40	RANK GANESHA	8,19	2,19
41	BNI	8,05	2,05	41	BANK MASPION	9,11	3,11	41	BPD SULTARA	7,95	1,95	41	BANK FAMA INTERNASIONAL	8,17	2,17
42	BTB	8,05	2,05	42	BANK INA PERDANA	9,04	3,04	42	BPD JAMBI	7,87	1,87	42	BPD MALUKU	8,09	2,09
43	CBC INDONESIA	8,03	2,03	43	DAMANOMON	9,00	3,00	43	BPD KALTIM KALTARA	7,21	1,21	43	PAN INDONESIA	8,05	2,05
44	BRI	8,00	2,00	44	PERMATA	9,00	3,00	44	BPD PARUA	7,10	1,10	44	MESTIKA DHARMA	8,05	2,05
45	MAYBANK INDONESIA	8,00	2,00	45	MAYBANK INDONESIA	9,00	3,00	45	BPD MALUKU	6,63	0,63	45	DAMANOMON	8,00	2,00
46	CIMB NIAGA	8,00	2,00	46	BPD DKI	9,00	3,00	46	BPD SULTARA	6,50	0,50	46	MAYBANK INDONESIA	8,00	2,00
47	WOORI SAUDARA	8,00	2,00	47	IBC INDONESIA	8,97	2,97	47	BPD KALBAR	6,34	0,34	47	OCBC NISP	8,00	2,00
48	BPD SULTENG	7,96	1,96	48	CIMB NIAGA	8,75	2,75	48	BPD BENGKULU	6,07	0,07	48	SINARMAS	8,00	2,00
49	STANCHART	7,93	1,93	49	OCBC NISP	8,75	2,75	49	BPD YOGYAKARTA	5,57	-	49	BPD SULTENG	7,96	1,96
50	BCA	7,90	1,90	50	HSBC INDONESIA	8,75	2,75	50	BTB	-	-	50	HSBC INDONESIA	7,88	1,88
51	BPD JATENG	7,78	1,78	51	PAN INDONESIA	8,55	2,55	51	DANAMON	-	-	51	CHINA CONSTRUCTION BANK	7,87	1,87
52	RESONA PERDANIA	7,77	1,77	52	MANDIRI	8,30	2,30	52	PERMATA	-	-	52	BPD JAMBI	7,66	1,66
53	BANK BUMI ARTHA	7,69	1,69	53	BNI	8,30	2,30	53	BCA	-	-	53	BPD JATENG	7,59	1,59
54	BANK DIGITAL BCA	7,68	1,68	54	BANK SULSELBAR	8,30	2,30	54	MAYBANK INDONESIA	-	-	54	STANCHART	7,58	1,58
55	BANK FAMA INTERNASIONAL	7,67	1,67	55	MESTIKA DHARMA	8,30	2,30	55	CIMB NIAGA	-	-	55	HANA BANK	7,50	1,50
56	BPD JATIM	7,65	1,65	56	BIN	8,30	2,30	56	BPD KALTIM KALTARA	7,36	1,36	56	BPD SULTENG	8,03	2,03
57	BTPN	7,64	1,64	57	BRI	8,25	2,25	57	CITIBANK	-	-	57	BANK DIGITAL BCA	7,82	1,82
58	SHINHAN INDONESIA	7,53	1,53	58	BPD JATIM	8,19	2,19	58	JP MORGAN	-	-	58	BPD KALBAR	7,77	1,77
59	CHINA CONSTRUCTION BANK	7,53	1,53	59	BCA	8,10	2,10	59	BNI	7,30	1,30	59	BPD BALI	7,76	1,76
60	BPD KALTIM KALTARA	7,36	1,36	60	BPD JAMBI	7,96	1,96	60	BTB	7,30	1,30	60	BPD JAMBI	7,64	1,64
61	MIZUHO INDONESIA	7,25	1,25	61	BPD SULTENG	7,95	1,95	61	CHINA CONSTRUCTION BANK	-	-	61	BANK GANESHA	7,50	1,50
62	DEUTSCHE BANK	7,25	1,25	62	CHINA CONSTRUCTION BANK	7,93	1,93	62	ARTHA GRAHA	-	-	62	BPD KALTIM KALTARA	7,25	1,25
63	DBS INDONESIA	7,14	1,14	63	SHINHAN INDONESIA	7,90	1,90	63	MUFG	-	-	63	BPD PAPUA	7,20	1,20
64	BIB	7,07	1,07	64	BPD JATENG	7,84	1,84	64	DBS INDONESIA	-	-	64	BPD PAPUA	7,08	1,08
65	BPD PAPUA	7,04	1,04	65	BANK BUMI ARTHA	7,79	1,79	65	RESONA PERDANIA	-	-	65	DBS INDONESIA	7,01	1,01
66	BOA	7,00	1,00	66	HSBC INDONESIA	7,50	1,50	66	MIZUHO INDONESIA	-	-	66	DBS INDONESIA	6,60	0,60
67	BANK DINAR	7,00	1,00	67	STANCHART	7,50	1,50	67	BTB	-	-	67	BPD BENGKULU	6,37	0,37
68	MULTIARTA SENTOSA	7,00	1,00	68	BPD KALTENG	7,21	1,21	68	BANK CAPITAL	-	-	68	BPD BENGKULU	6,07	0,07
69	BTB	6,90	0,90	69	IBK (D/H Agris)	7,10	1,10	69	BNP INDONESIA	-	-	69	BPD BALI	5,37	-
70	JP MORGAN	6,87	0,87	70	BPD PAPUA	7,00	1,00	70	ANZ INDONESIA	-	-	70	BPD YOGYAKARTA	5,32	-
71	BNP INDONESIA	6,75	0,75	71	BPD SULTARA	6,73	0,73	71	DEUTSCHE BANK	-	-	71	MULTIARTA SENTOSA	5,00	-
72	HSBC INDONESIA	6,66	0,66	72	BPD KALBAR	6,53	0,53	72	BANK OF CHINA	-	-	72	CITIBANK	-	-
73	BPD SULTRA	6,66	0,66	73	BANK OF CHINA	6,46	0,46	73	JP MORGAN	-	-	73	BOA	-	-
74	BPD MALUKU	6,63	0,63	74	DBS INDONESIA	6,46	0,46	74	MUFG	-	-	74	MUFG	-	-
75	IBK (D/H Agris)	6,60	0,60	75	BPD BENGKULU	6,07	0,07	75	HSBC INDONESIA	-	-	75	DBS INDONESIA	-	-
76	MUFG	6,60	0,60	76	BPD BANTEN	5,63	-	76	RESONA PERDANIA	-	-	76	RESONA PERDANIA	-	-
77	HSBC INDONESIA	6,50	0,50	77	CITIBANK	-	-	77	MIZUHO INDONESIA	-	-	77	MIZUHO INDONESIA	-	-
78	BANK OF CHINA	6,46	0,46	78	JP MORGAN	-	-								

Tujuan dari transparansi asesmen SBDK adalah untuk memperkuat transmisi kebijakan moneter dan makroprudensial Bank Indonesia. Melalui transparansi, masyarakat dan dunia usaha dapat memperoleh informasi terkait perkembangan suku bunga dasar kredit perbankan dan suku bunga kredit yang ditawarkan oleh bank-bank. Transmisi suku bunga kebijakan yang lebih baik ke suku bunga kredit, dalam bentuk penetapan suku bunga kredit yang kompetitif dan efisien, diharapkan akan mampu menopang permintaan kredit sehingga membantu pemulihan ekonomi.

Sebagai langkah awal, Bank Indonesia (BI) menyusun publikasi "Asesmen Transmisi Suku Bunga Kebijakan kepada Suku Bunga Dasar Kredit Perbankan." Terdapat berbagai faktor yang memengaruhi pembentukan suku bunga dasar kredit masing-masing bank yang bersifat spesifik untuk tiap bank, antara lain Harga Pokok Dana untuk Kredit, biaya *overhead*, dan margin keuntungan. Meskipun faktor-faktor tersebut cukup beragam, publikasi ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada publik mengenai gambaran atas suku bunga dasar kredit perbankan Indonesia, termasuk informasi statistik distribusi suku bunga dasar kredit. Melalui publikasi asesmen ini, disamping mendorong transmisi kebijakan moneter agar lebih efektif, BI juga berupaya untuk memperluas diseminasi informasi kepada konsumen kredit baik korporasi maupun rumah tangga. Selain itu, publikasi ini bertujuan meningkatkan tata kelola, disiplin pasar, dan kompetisi dalam pembentukan suku bunga dasar kredit perbankan sehingga suku bunga dasar kredit yang ditawarkan dapat lebih kompetitif dalam mendorong permintaan kredit dan mempercepat pemulihan ekonomi.

Publikasi serupa merupakan sebuah praktik internasional yang sering dijumpai. Bank sentral negara lain seperti di Malaysia, India, dan Tiongkok juga meluncurkan kebijakan transparansi suku bunga kredit melalui publikasi *External Benchmark Rate*, *Loan Prime Rate*, dan *Base Rate*. IMF juga meminta tiap negara anggota untuk menyampaikan *Reference Lending Rate* dan *Reference Deposit Rate* untuk dipublikasikan sebagai selisih referensi suku bunga pinjaman terhadap suku bunga simpanan, yang merupakan salah satu *Financial Soundness Indicator* (FSI).